

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator perekonomian yang dianggap sebagai ukuran yang baik untuk menilai perekonomian suatu negara. Pada dasarnya, PDB adalah jumlah nilai akhir dari seluruh sektor manufaktur dan jasa, baik atas dasar harga berlaku (PDB nominal) dan atas dasar harga konstan (PDB riil) (Mankiw, 2004). PDB suatu negara dihitung berdasarkan oleh nilai-nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari seluruh daerah di negara tersebut.

Menurut Case (1999), nilai PDRB suatu daerah dapat semakin tinggi apabila produktivitas pada daerah tersebut meningkat. Artinya semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan. Oleh karena itu, produktivitas dari industri manufaktur dan jasa perlu ditingkatkan. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan nilai PDRB yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten dan kota di Jawa Timur memiliki tingkat produktivitas yang tinggi.

Salah satu penelitian tentang pemodelan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Jawa Timur yang telah dilakukan

sebelumnya adalah “Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004” (Sjafii, 2009). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier data panel dan diperoleh bahwa PDRB di Jawa Timur dipengaruhi oleh investasi swasta, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah untuk pembangunan manusia, dan konsumsi pemerintah lokal, akan tetapi penelitian tersebut dilakukan dengan tidak melihat ketergantungan nilai PDRB antar kabupaten/kota di Jawa Timur.

Penelitian lainnya mengenai PDRB adalah “Interaksi Spasial Perekonomian dan Ketenagakerjaan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi” (Heryanti et al, 2014). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan variabel bebas, yakni tenaga kerja dan diperoleh bahwa terdapat keterkaitan spasial pada nilai PDRB. Artinya nilai PDRB suatu kabupaten/kota dipengaruhi oleh nilai PDRB kabupaten/kota di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Tobler (1970) yang mengatakan bahwa semakin dekat suatu daerah dengan daerah lainnya, maka semakin besar pengaruh antar daerah tersebut.

Analisis regresi spasial merupakan pengembangan dari regresi linier klasik yang mengungkapkan bahwa pengamatan pada sampel yang memiliki komponen lokasional akan memiliki ketergantungan spasial (LeSage, 1998). Artinya regresi spasial adalah regresi linier yang berfungsi untuk menunjukkan keterkaitan lokasional dengan penambahan parameter spasial pada model. Tidak

semua faktor dapat dimodelkan hanya dengan menggunakan regresi linier klasik, karena beberapa faktor memiliki sifat tertentu dan salah satu sifat tersebut adalah adanya ketergantungan spasial dari nilai faktor suatu daerah dengan daerah lainnya. Sehingga pemodelan dengan menggunakan regresi spasial digunakan untuk menunjukkan keterkaitan atau ketergantungan tersebut berdasarkan kedekatan suatu daerah dengan daerah lain.

Perkembangan nilai PDRB suatu daerah dipengaruhi oleh kegiatan produksi yang dilakukan pada daerah tersebut. Berdasarkan fungsi produksi, terdapat empat komponen yang mempengaruhi nilai produksi, yaitu jumlah tenaga kerja, jumlah modal fisik, jumlah modal manusia, dan sumber daya alam (Mankiw, 2004). Pemilihan variabel dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya “Interaksi Spasial Perekonomian dan Ketenagakerjaan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi” (Heryanti et al, 2014) dengan menambahkan variabel jumlah lembaga pelatihan kerja. Selain itu, pemilihan variabel bebas dilakukan sesuai fungsi produksi yang terdiri dari empat komponen, yakni angkatan kerja yang bekerja (jumlah tenaga kerja) dan jumlah lembaga pelatihan kerja (jumlah modal manusia). Sedangkan variabel investasi swasta, pengeluaran pemerintah untuk pembangunan manusia, dan konsumsi pemerintah lokal tidak terdapat data dalam kabupaten/kota.

Berdasarkan dugaan awal, yakni adanya ketergantungan spasial pada Produk Domestik Regional Bruto, maka penelitian ini

dilakukan untuk mengetahui model regresi spasial untuk nilai PDRB pada kabupaten/kota di Jawa Timur, mengetahui interaksi spasial antar kabupaten/ di Jawa Timur, dan mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang telah digunakan, yakni angkatan kerja yang bekerja dan jumlah lembaga pelatihan kerja terhadap nilai PDRB suatu kabupaten/kota di Jawa Timur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana model regresi spasial untuk PDRB pada kabupaten dan kota di Jawa Timur dengan variabel independen angkatan kerja yang bekerja dan jumlah lembaga pelatihan kerja?
2. Bagaimana interaksi spasial PDRB antar kabupaten/kota di Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh angkatan kerja yang bekerja dan jumlah lembaga pelatihan kerja terhadap nilai PDRB kabupaten/kota di Jawa Timur?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui model regresi spasial untuk PDRB pada kabupaten dan kota di Jawa Timur dengan variabel

independen angkatan kerja yang bekerja dan jumlah lembaga pelatihan kerja.

2. Mengetahui interaksi spasial PDRB antar kabupaten/kota di Jawa Timur.
3. Mengetahui pengaruh angkatan kerja yang bekerja dan jumlah lembaga pelatihan kerja terhadap nilai PDRB kabupaten/kota di Jawa Timur.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan hanya pada kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur dan data yang digunakan adalah data pada tahun 2014.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, latar belakang penentuan variabel yang mempengaruhi nilai PDRB, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan batasan masalah.

## **Bab II. Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan tentang dasar-dasar teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yang meliputi penjelasan dari teori ekonomi makro, teori masing-masing variabel yang digunakan, teori pemodelan OLS, pemodelan regresi spasial, dan teori asumsi klasik.

## **Bab III. Metodologi penelitian**

Bab ini berisikan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh model yang tepat dan pengaruh angkatan kerja yang bekerja dan jumlah lembaga pelatihan kerja terhadap nilai PDRB kabupaten/kota di Jawa Timur.

## **Bab IV. Pengumpulan dan hasil pengolahan data**

Bab ini berisikan pengumpulan data dan hasil pengolahan data yang dilakukan, sehingga diperoleh model regresi spasial yang sesuai untuk memodelkan PDRB kabupaten dan kota di Jawa Timur.

## **Bab V. Analisis hasil**

Bab ini berisikan tentang pembahasan dan analisis atas model yang diperoleh, serta perbandingan model yang terbaik. Selain itu

dilakukan analisis keterkaitan spasial pada PDRB dan analisis pada variabel yang mempengaruhi nilai PDRB.

## **Bab VI. Penutup**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan mengenai model regresi spasial yang terbentuk, penjelasan mengenai keterkaitan spasial nilai PDRB, dan pengaruh angkatan kerja yang bekerja dan jumlah lembaga pelatihan kerja terhadap nilai PDRB kabupaten/kota di Jawa Timur. selain itu juga berisikan saran untuk peningkatan perekonomian pada Jawa Timur dan saran untuk penelitian berikutnya.